

**ETIKA DAN KODE ETIK PESERTA DIDIK
DI YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM JAME PEKOJAN
JALAN PENGUKIRAN IV NO. 37A PEKOJAN, JAKARTA BARAT**

**¹⁾Nurhayati, ²⁾Pendi Ahmad, ³⁾Zaki Zainal Arifin, dan ⁴⁾Dyas Mulyani Benazir
Universitas Pamulang**

*dosen01850@unpam.ac.id, dosen02099@unpam.ac.id,
dosen01384@unpam.ac.id, dan dosen02480@unpam.ac.id*

ABSTRACT

In this era of globalization, students have experienced a moral crisis, including juvenile delinquency that is often encountered such as disrespecting teachers and parents, brawls, drunkenness, gambling, even killing. One of the reasons is the influence of outside culture and the lack of teaching ethics from an early age. Inculcating ethical values if taught from childhood, children will get used to good behavior and will give birth to a good generation according to the noble values of the nation and religion. Teachers sometimes forget to teach morals to students, in class only teach subject matter, meet absenteeism, especially during a pandemic like today, teachers and students only face to face via online, making teaching about morals even more distant, so that there are changes in the social world of education. The method of implementing Community Service activities is dialogue-participatory education by explaining the importance of studying ethics and complying with the code of ethics applied at the Jame Pekojan Islamic Education Foundation. In addition, this activity also involved the educator of the Islamic Education Foundation, Jame Pekojan, Jalan Pengukiran IV No. 37A Pekojan West Jakarta which has been teaching ethics to students. The results of this activity the students were explained about the ethics and code of ethics of students in Islamic education. Besides that, it also raises awareness of students to comply with the code of ethics applied at the Jame Pekojan Islamic Education Foundation, because ethical values should be the main goal in the education system in Indonesia. So that students become moral and ethical.

Keywords: *Ethics, Code of Ethics, and Students*

ABSTRAK

Di era globalisasi ini, kalangan pelajar telah mengalami krisis akhlak, diantaranya kenakalan remaja yang sering ditemui seperti tidak menghormati guru dan orang tua, tawuran, mabuk, berjudi, bahkan sampai membunuh. Salah satu penyebabnya adalah adanya pengaruh budaya luar dan kurangnya mengajarkan etika sejak dini. Penanaman nilai etika jika diajarkan sejak masa kanak-kanak, maka anak-anak akan terbiasa untuk bertingkah laku yang baik dan akan melahirkan generasi yang baik sesuai nilai luhur bangsa dan agama. Para pengajar terkadang lupa mengajarkan moral kepada peserta didik, dikelas hanya mengajarkan materi pelajaran, memenuhi absen, apalagi pada saat pandemik seperti sekarang ini, pengajar dan peserta didik hanya tatap muka melalui online, membuat pengajaran mengenai moral semakin jauh, sehingga terjadilah perubahan dalam dunia sosial pendidikan. Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat bersifat edukasi dialog-partisipatif dengan cara menerangkan mengenai pentingnya mempelajari etika dan mematuhi kode etik yang diterapkan di Yayasan Pendidikan Islam Jame Pekojan. Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan pendidik Yayasan Pendidikan Islam Jame Pekojan Jalan Pengukiran IV No. 37A Pekojan Jakarta Barat yang selama ini telah mengajarkan etika kepada peserta didik. Hasil kegiatan ini para peserta didik dijelaskan mengenai etika dan kode etik peserta didik dalam pendidikan Islam. Disamping itu juga menumbuhkan kesadaran

peserta didik untuk mematuhi kode etik yang diterapkan di Yayasan Pendidikan Islam Jame Pekojan, karena nilai etika sudah seharusnya menjadi tujuan utama dalam sistem pendidikan di Indonesia. Agar peserta didik menjadi bermoral dan beretika.

Kata Kunci: Etika, Kode Etik, dan Peserta Didik

PENDAHULUAN



Di era globalisasi ini, kalangan pelajar telah mengalami krisis akhlak, diantaranya kenakalan remaja yang sering ditemui seperti tidak menghormati guru dan orang tua. Tawuran, mabuk, berjudi, bahkan sampai membunuh. Salah satu penyebabnya adalah adanya pengaruh budaya luar dan kurangnya mengajarkan etika sejak dini. Penanaman nilai etika jika diajarkan sejak masa kanak-kanak, maka anak-anak akan terbiasa untuk bertingkah laku yang baik dan akan melahirkan generasi yang baik sesuai nilai luhur bangsa dan agama.

Adapun pengertian etika yaitu salah satu sistem pengaturan pergaulan dalam kehidupan bermasyarakat. Etika berasal dari kata “ethicus” yang dalam bahasa Yunani disebut dengan ethicos, yang berarti kebiasaan norma-norma, nilai-nilai, kaidah-kaidah dan ukuran – ukuran yang

baik dan yang buruk. Etika dapat dibagi menjadi dua yaitu etika perangai dan etika moral. Etika perangai diakui dan berlaku berdasarkan kesepakatan masyarakat dari hasil penilaian perilaku. Etika perangai adalah kebiasaan atau adat istiadat yang menggambarkan perangai manusia dalam hidup bermasyarakat di daerah tertentu pada waktu tertentu.

Contoh etika perangai adalah berbusana adat, pergaulan remaja, perkawinan, upacara adat. Sedangkan etika moral berkenaan dengan kebiasaan berperilaku baik dan benar berdasarkan kodrat manusia. Contoh moral adalah berkata dan berbuat jujur, menghormati orang tua dan guru, membela kebenaran, keadilan, menghargai orang lain dan menyantuni anak yatim piatu. Etika dapat diartikan sebagai berikut:

1. Pandangan benar dan salah menurut ukuran rasio.
2. Moralitas suatu tindakan yang didasarkan pada ide-ide filsafat.
3. Kebenaran yang sifatnya universal dan eternal.
4. Tindakan yang melahirkan konsekuensi logis yang baik bagi kehidupan manusia.

5. Sistem nilai yang mengabadikan perbuatan manusia dimata manusia lainnya.
6. Tatanan perilaku yang menganut ideologi yang diyakini akan membawa manusia kepada kebahagiaan hidup.
7. Simbol-simbol kehidupan yang berasal dari jiwa dalam bentuk tindakan konkret.
8. Pandangan tentang nilai perbuatan yang baik dan yang buruk yang bersifat relatif dan bergantung pada situasi dan kondisi.
9. Logika tentang baik dan buruk suatu perbuatan manusia yang bersumber dari filsafat kehidupan yang dapat diterapkan dalam pergumulan sosial, politik kebudayaan, ekonomi, seni profesionalitas pekerjaan, dan pandangan hidup suatu bangsa.

Etika berhubungan dengan 4 hal sebagai berikut:

1. Dilihat dari segi obyek pembahasannya, etika berupaya membahas perbuatan yang dilakukan manusia.
2. Dilihat dari sumbernya, etika bersumber pada akal pikiran atau filsafat.
3. Dilihat dari segi fungsinya, etika berfungsi sebagai penilai, penentu, dan penetap terhadap suatu perbuatan yang

dilakukan oleh manusia yaitu apakah perbuatan tersebut dinilai baik, buruk, mulia, terhormat, hina, dan sebagainya.

4. Dilihat dari segi sifatnya, etika bersifat relatif yakni dapat berubah ubah sesuai dengan tuntutan zaman.

Di lembaga pendidikan, baik di sekolah-sekolah maupun yayasan pendidikan telah merumuskan dan menerapkan kode etik peserta didik yaitu suatu sistem norma, nilai dan juga aturan profesional tertulis yang secara tegas menyatakan apa yang benar dan baik dan apa yang tidak benar dan tidak baik bagi profesional. Namun kenyataannya, masih kurangnya kesadaran para peserta didik untuk mentaati peraturan yang ada. Dan orang tua pun menyalahkan lembaga pendidikan akan penurunan moral peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memulihkan kondisi tersebut, dengan mengajarkan dan mengingatkan kembali kepada peserta didik akan pentingnya mempelajari etika untuk menanamkan moral yang baik, hal ini tidak luput dar peran serta orang tua dan para pengajar.

Para pengajar terkadang lupa mengajarkan moral kepada peserta didik, dikelas hanya mengajarkan materi pelajaran, memenuhi absen, apalagi pada saat pandemik seperti sekarang ini, pengajar dan peserta didik hanya tatap

muka melalui *online*, para pengajar hanya terpaku pada materi yang diajarkan, kurang memperhatikan masalah pengajaran etika atau moral peserta didik, membuat pengajaran mengenai moral semakin jauh, sehingga terjadilah perubahan dalam dunia sosial pendidikan.

Menurut Nata (2010:16) menyatakan bahwa dalam agama Islam baik dan buruknya akhlak seseorang tergantung pada tiga daya jiwa, yaitu: akal pikiran (*al-aql*), perasaan berani (*amarah*) dan hasrat biologis (*syahwat*). Jika daya yang digunakan secara berlebihan atau kurang, maka berakibat timbulnya akhlak yang buruk. Sehingga ketiga daya tersebut perlu dilakukan secara seimbang agar timbul akhlak yang mulia. Salah satu yayasan yang mengajarkan tentang pendidikan Islam yaitu Yayasan Pendidikan Islam Jame Pekojan Jalan Pengukiran IV No. 37A Pekojan Jakarta Barat. Di Yayasan ini, peserta didik diajarkan mengenai nilai etika. Dan nilai etika sudah seharusnya menjadi tujuan utama dalam sistem pendidikan di Indonesia. Agar peserta didik menjadi bermoral dan beretika.

Berdasarkan uraian di atas, tim pengabdian tertarik melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan tema dan judul “Etika dan Kode Etik Peserta Didik di Yayasan Pendidikan Islam Jame Pekojan Jalan Pengukiran IV No. 37A Pekojan Jakarta Barat”.

METODE PELAKSANAAN

Setelah kami melakukan *survey* Yayasan Pendidikan Islam Jame Pekojan-Jakarta Barat dan mengamati apa saja permasalahan yang ada, maka kami sepakat untuk mengambil judul Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai berikut: **“Etika Dan Kode Etik Peserta Didik Di Yayasan Pendidikan Islam Jame Pekojan Jalan Pengukiran IV No. 37a Pekojan, Jakarta Barat.”** Langkah berikutnya yang kami lakukan adalah dengan membuat proposal PKM yang kami ajukan kepada LPPM.

Proposal PKM yang diajukan kemudian akan di *review* oleh *reviewer* untuk kemudian disetujui oleh ketua LPPM. Setelah proposal PKM disetujui oleh ketua LPPM, maka kami melakukan berbagai persiapan terutama menyiapkan materi yang akan kami sampaikan pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).

Berikut adalah tahapan-tahapan yang dilakukan oleh dosen pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM):

1. Tahap Persiapan
 - a. Survei awal.
 - b. Pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran.

- c. Penyusunan bahan atau materi meliputi: *slide*, *infokus*, dan fotokopi materi.

2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pada tahap ini akan dijelaskan mengenai pentingnya penggunaan komunikasi melalui pendekatan persuasif kepada staf Yayasan Pendidikan Islam Jame Pekojan Jakarta Barat, memberikan materi mengenai pentingnya etika dan kode etik.

Pada saat penjelasan dari narasumber selesai disampaikan maka akan diadakan sesi diskusi tanya jawab, berbagai pertanyaan yang berhubungan dengan materi tersebut dapat disampaikan kepada narasumber dan kemudian dibahas secara bersama-sama, hal ini dilakukan agar setiap staf yayasan dapat berbagi ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya kepada staf yayasan lain, bahkan mungkin memiliki pengalaman yang menarik untuk dibahas seputar materi tersebut.

Pada saat pelaksanaan kegiatan ini lebih banyak ditampilkan penjelasan-penjelasan mengenai sosialisasi Etika dan kode etik melalui komunikasi pendekatan persuasif, selanjutnya menggunakan metode demonstrasi dan praktik/simulasi

yang merupakan kegiatan lanjutan yang dilakukan oleh pelaksana PKM terhadap kegiatan ceramah dan diskusi yang telah dilakukan.

Kegiatan PKM ini membutuhkan partisipasi seluruh peserta serta dapat memberikan informasi yang tepat dan akurat bagi para peserta dalam menjalankan aktivitas maupun menyelesaikan pekerjaannya di lingkungan kerja masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Pembahasan dan hasil dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini yaitu antara lain adalah:

1. Pengajaran Nilai Etika yang Diajarkan di Yayasan Pendidikan Islam Jame Pekojan

Yayasan Pendidikan Islam Jame Pekojan telah mengajarkan nilai etika kepada siswa SMP sejak di kelas 7, para siswa diajarkan hanya dalam pelajaran agama Islam, tapi belum diterapkan oleh semua guru dalam

pengajaran sehari-hari, contoh etika seperti mengembalikan barang yang dipinjam, jangan buang sampah sembarangan, juga jangan berbohong, dan lain-lain. Etika sangat penting diajarkan sejak dini agar siswa menjadi terbiasa untuk mengikuti aturan sopan santun.

Ketika tim pengabdian memberikan edukasi tentang nilai etika dan kode etik di kelas 9, siswa-siswa dapat memahami dan antusias mengikuti kegiatan ini. Tim pengabdian pun melihat siswa-siswa memiliki etika yang baik. Tim pengabdian mengingatkan kepada siswa-siswa bahwa nilai etika sangat penting untuk diterapkan sehingga saat mereka lanjut ke jenjang sekolah menengah atas dan melanjutkan kuliah atau bekerja, maka akan menjadi terbiasa untuk selalu sopan santun dalam pergaulan hidup bermasyarakat.

2. Kendala yang Dihadapai oleh Pengajar dalam Mengajarkan Nilai Etika kepada Peserta Didik di Yayasan Pendidikan Islam Jame Pekojan

a. Saat mengajarkan nilai etika kepada siswa di kelas 7, ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru-guru di Yayasan Pendidikan Islam Jame Pekojan,

karena siswa-siswa sebagian besar merupakan keluarga menengah ke bawah yang orang tuanya sibuk bekerja untuk mencari nafkah, sehingga kurang mengajarkan etika kepada anak-anaknya, salah satunya kebiasaan siswa yang masih suka membuang sampah sembarangan. Usaha yang dilakukan oleh Yayasan Pendidikan Islam Jame Pekojan yaitu membuat peraturan kepada siswa-siswa, diantaranya datang tepat waktu, dan buang sampah pada tempatnya. Sehingga siswa menjadi terbiasa untuk menerapkan aturan tersebut. Dalam pelajaran agama Islam juga diajarkan mengenai etika, dimana siswa harus memiliki akhlak yang baik, akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan. Siswa yang memiliki akhlak yang baik maka akan memiliki etika yang baik pula. Selain itu, walikelas telah mengingatkan siswa-siswa yang masih lalai dalam menaati peraturan.

b. Menerapkan etika memang tidak mudah, tidak hanya diajarkan oleh guru agama Islam saja, tapi harus diajarkan dan diterapkan juga oleh wali kelas dan semua guru, karena

guru merupakan panutan dari siswa, sehingga guru harus memiliki etika yang baik pula. Sehingga siswa-siswa dalam tiga tahun dapat menerapkan etika di Yayasan Pendidikan Islam Jame Pekojan ini tidak dengan terpaksa, melainkan sudah mengakar dalam diri siswa-siswa tersebut untuk mematuhi aturan yang berlaku di Yayasan dan memiliki etika yang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaporan dan pembahasan yang telah diuraikan oleh penulis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Yayasan Pendidikan Islam Jame Pekojan telah mengajarkan nilai etika kepada siswa SMP sejak di kelas 7, para siswa diajarkan nilai etika dalam pelajaran agama Islam, dan juga diterapkan oleh walikelas.
2. Kendala yang dihadapi oleh guru-guru di Yayasan Pendidikan Islam Jame Pekojan, yaitu siswa-siswa sebagian besar merupakan keluarga menengah ke bawah yang orang tuanya sibuk bekerja untuk mencari nafkah, sehingga kurang mengajarkan etika kepada anak-anaknya, sehingga masih ditemukan siswa yang suka buang

sampah sembarangan dan datang terlambat saat siswa masih di kelas 7.

Adapun Usaha yang dilakukan oleh Yayasan Pendidikan Islam Jame Pekojan yaitu membuat peraturan kepada siswa-siswa, dan mengajarkan etika dalam pelajaran agama Islam. Wali kelas juga menerapkan dan mengingatkan siswa-siswa yang masih lalai dalam menaati peraturan.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran kepada yayasan agar nilai etika tidak hanya diajarkan oleh guru agama Islam saja, tapi perlu adanya kerjasama antara walikelas dan semua guru, sehingga siswa dapat menerapkan etika dan mematuhi peraturan dengan tidak ada keterpaksaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin. 2002. *Filsafat Etika Islam*. Bandung: Mizan.
- Abdullah dan Safarina. 2016. *Etika Pendidikan Keluarga sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Al-Qur'an Terjemah. 2010. Bandung: Jabal Roudloh Jannah.
- Asmaran. 1992. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: CV Rajawali.
- Darajat, Zakiah, dkk. 2014. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Fatimah, Enung. 2010. Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik. Bandung:Pustaka Setia.

Gunawan, Heri, 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung:Alfabeta.

Hamid, Hamdani dan Ahmad Saebani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung:CV Pustaka Setia.

Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta:Prenada Media Group.

Nata, Abuddin. 2012. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.